

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting yaitu menjadi pijakan atau landasan untuk memperoleh hasil penelitian, dalam hal ini menurut pengajar.co.id (edisi 21 Juni 2020) bahwa, “Desain secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yang berarti reka rupa, rencana atau rancangan. Dalam proses desain akan memperhitungkan berbagai macam aspek, seperti : estetika fungsi dan berbagai aspek lain yang diperoleh dari riset dan pemikiran manusia”. Menurut para ahli dalam Khoirotin (2017, hlm. 4), bahwa, “desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja atau rencana untuk melakukan studi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat pendeskripsian, menurut wikipedia.com yang diunduh pada 1 Juli 2020, bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis”. Selain itu menurut Tarigan (2011, hlm. 9) dalam repository.upi.id bahwa, “jenis penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif, dilakukan dengan kondisi wajar (*natural setting*) dan data umumnya dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Berikutnya penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskripsi analisis seperti yang dijelaskan oleh Sudarma, bahwa :

”Metode deskriptif analisis adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang dalam mendapatkan informasi dan data yaitu dengan cara membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data hubungan antara fenomena yang diteliti selanjutnya dijelaskan dan dianalisis berdasarkan pendekatan ilmu yang digunakan. (Sudarma, 1993, hlm. 9)

Dasar kegiatan penelitian ialah upaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan penelitian dimana dalam praktiknya peneliti sebagai instrumen kunci artinya peneliti mampu bertanggung jawab sepenuhnya terhadap

penelitiannya. kegiatan analisis yang dilakukan oleh peneliti merupakan salah satu upaya untuk mengkaji kedalam inti masalah yang sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban diharapkan pada kesimpulan akhir penelitian. Penelitian ini dimulai pada saat peneliti menemukan hal yang menarik terkait dengan permainan klarinet Ocim yang terdapat dalam musik tanjidor pada seni pertunjukan kuda *renggong*, sehingga muncul pertanyaan yang disusun dalam bentuk rumusan masalah penelitian yang selanjutnya diidentifikasi sesuai dengan fokus penelitian.

Identifikasi masalah tersebut mempengaruhi terhadap penggunaan desain penelitian, maka dari itu peneliti menindak lanjuti penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang sesuai yaitu yang terkait dengan metode penelitian, jenis penelitian, ciri-ciri pendekatan, sifat dan karakter pendekatan penelitian. Metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis digunakan untuk mengkaji gaya permainan Klarinet Ocim dalam musik Tanji di grup Mekar Cahaya Sumedang. Oleh sebab itu pendekatan deskripsi analisis dalam pelaksanaannya melakukan pengkajian terhadap hal yang khusus, yaitu pengkajian terhadap Gaya permainan klarinet Ocim yang meliputi keahlian dan kemampuannya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan peningkatan pengetahuan khususnya secara musikal yang ditinjau dari pendekatan ilmu ethnomusikologi. Hal tersebut berkaitan dalam rangka menggali aspek kesejarahan subjek penelitian, oleh sebab terbentuknya keahlian dan kemampuan seorang seniman diakibatkan dari pengaruh musik yang didengar sebelumnya. Menurut Kartodirjo (dalam Karwati dalam Julia, 2008, hlm. 34), mengungkapkan bahwa “setiap peristiwa perlu dilacak kembali ke peristiwa yang mendahuluinya, dan setiap peristiwa merupakan mata rantai sebab akibat dengan pengertian bahwa setiap peristiwa menjadi sebab peristiwa berikutnya”.

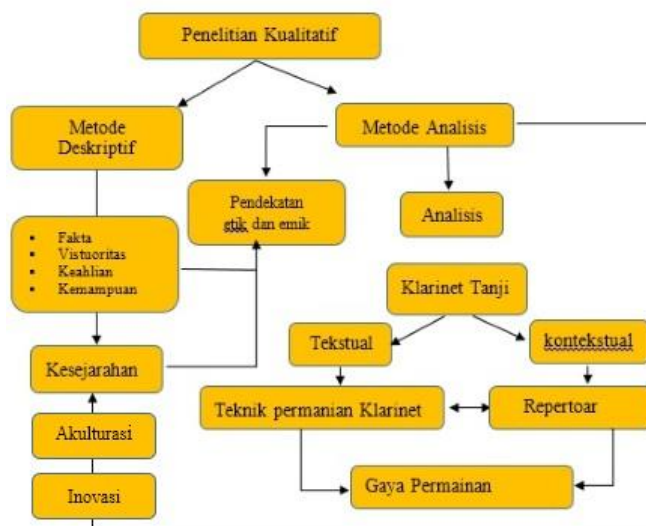
Proses penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengkaji penelitian ini diperoleh berdasarkan fakta alamiah yaitu dalam kondisi yang sesungguhnya yang berupa pernyataan tertulis dan pernyataan lisan dari subjek, narasumber dan informan terkait dengan materi penelitian. Kendati demikian terkait dengan pernyataan yang mengandung perbedaan perspektif disebut dengan istilah etik dan

emik yang harus dikaji secara objektif, terkait dengan hal tersebut menurut unila.co.id dalam bab Metode Penelitian yang diunduh pada 1 Agustus 2020, bahwa, “secara sangat sederhana, emik mengacu pada pandangan masyarakat yang dikaji, sedangkan etik mengacu pada pandangan si peneliti”. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan pendekatan tersebut guna memperoleh data yang kongkrit, para nara sumber yang dipilih untuk dapat menyajikan eksposisi permainan klarinet Ocim, diantaranya : (1) pakar musik tanji dan pakar alat tiup Sunda untuk menggali informasi mengenai eksistensi dan visibilitas permainan klarinet Ocim dan pengaruhnya terhadap perkembangan permainan klarinet. (2), Tokoh masyarakat dan keluarga untuk mengetahui informasi mengenai latar belakang keluarga, pendidikan keluarga dan pendidikan lingkungan dan cara belajar klarinet tanji yang merujuk pada pengakuannya di masyarakat. (3) Seniman tanji dan kuda renggong untuk menggali mengenai konsep pertunjukan dan konsep garap musik tanji. (4) pengrajin klarinet tanji yaitu untuk menggali informasi mengenai organologi klarinet tanji yang meliputi stuktur konstruksi bentuk, sumber penghasil bunyi sehingga dapat membedakan antara klarinet Barat dan klarinet tanji.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang berupa observasi, studi literatur, wawancara dan dokumentasi yang relevan, selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategorinya kemudian selanjutnya disusun dan dihipotesiskan yang seterusnya dianalisis berdasarkan konsep pemecahan masalah-masalah yang lebih aktual. Harapan peneliti yang sebenarnya yaitu dapat mengungkap kebenaran sesuai dengan kenyataan sehingga dapat memahami dalam setiap peristiwa yang terkait dengan penelitian ini, walaupun hipotesa dalam penelitian ini bersifat sementara mengingat dalam kesenian tradisional Sunda selalu mengalami perkembangan.

Desain dan Metode penelitian dapat digambarkan dengan diagram berikut.

**Gambar. 3.1**  
**Diagram Desain Penelitian**



### 3.2. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif pada pelaksanaannya memiliki tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman penelitian dan memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah dalam proses penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif terdapat beberapa rincian tahapan dari beberapa ahli dengan berbagai modelnya yaitu sebagai berikut; Pertama menurut John. W. Cresswell dalam bukunya *Research Design, Qualitative Approach* (1994) dalam Suryana pada makalah yang berjudul Tahapan-Tahapan Penelitian Kualitatif (2007:2), menyebutkan bahwa tahapan dalam penelitian kualitatif meliputi; 1) *The asumpstions of qualitative dessign*, 2) *The type of dessign*, 3) *The reseacher's role*, 4) *The data collection produceres*, 4) *Data recording procedures*, 4) *Data analysis procedures*, 5) *Verifications steps*, dan 5) *The qualitative narrative*.

Kedua menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi R dalam buku yang berjudul Analisis Data Kualitatif (1992). Tahapan tersebut meliputi; 1) Membangun Kerangka

Elang Rahayu, 2021

PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konseptual, 2) Merumuskan Permasalahan Penelitian, 3) Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian, 4) Instrumentasi, 5) Pengumpulan data, 6) Analisis Data, 6) Matriks dan Pengujian Kesimpulan. Ketiga, yaitu menurut Endang S. Sedyaningsih Mahamit (2006), tahapan penelitian kualitatif meliputi; 1) Menentukan permasalahan, 2) Melakukan studi literatur, 3) Penetapan lokasi, 4) Studi pendahuluan, 5) Penetapan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen, diskusi searah, 6) Analisa data selama penelitian, 7) Analisa data setelah validasi dan reabilitas, 8) Hasil, cerita personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu tabel frekuensi. Dari beberapa sumber tersebut masih terdapat beberapa sumber yang lain yang dijadikan sebagai pedoman penelitian dalam hal tahapan-tahapan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa prosedur penelitian yang disusun oleh Asep Suryana dalam makalah yang berjudul Tahapan-Tahapan Penelitian Kualitatif (2007) yang diunduh dari repository.upi.com pada 1 Agustus 2020. tahapan-tahapan dalam penelitian penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu; pertama ialah tahap persiapan yang meliputi; 1) pra lapangan, 2) memilih lapangan, 3) mengurus perizinan, 4) menjajagi dan menilai keadaan, 5) memilih dan memanfaatkan informan, 6) menyiapkan instrumen, dan 7) persoalan etika. Kedua ialah tahap lapangan yang meliputi; 1) memahami dan memasuki lapangan dan, 2) pengumpulan data. Ketiga ialah tahap pengolahan data yang meliputi 1) reduksi data, 2) *display*, 3) analisis, 4) mengambil kesimpulan dan verifikasi 5) meningkatkan keabsahan dan 6) narasi akhir.

### Gambar 3.2



### 3.2.1 Tahap Awal

Tahap Awal merupakan langkah awal menuju proses penelitian (penjajagan) yaitu peneliti melakukan survey awal ke lapangan maksudnya ialah untuk mengetahui keadaan lapangan. Menurut Suryana (2007:5) bahwa, “Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus menerus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang atau organisasi”.

Dalam studi lapangan ini peneliti masih dalam rangka proses pencarian ide dan gagasan dari salah satu peristiwa yang terjadi dilapangan dimana peristiwa tersebut seolah-olah baru diketahui oleh peneliti. Sesuai dengan kegiatan pra lapangan peneliti berupaya mengamati siklus peristiwa dimana siklus peristiwa tersebut dapat dijadikan sebagai anggapan dasar bahwa peristiwa tersebut benar-benar ada walaupun masalah tersebut masih belum dapat ditemukan.

Setelah peneliti menemukan permasalahan terkait dengan permainan Klarinet Ocim, maka selanjutnya peneliti melakukan perkenalan antara peneliti dengan subjek yaitu dengan cara komunikasi secara langsung sesuai dengan etika yang berlaku. Harapannya ialah dapat menciptakan hubungan baik antara peneliti dan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memperoleh informasi-informasi awal yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga muncul fokus permasalahan yang sesuai penelitian. Kemunculan permasalahan di lapangan

Elang Rahayu, 2021

*PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJAI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan kumpulan bahan yang dapat dijadikan buah pemikiran yang masih bersifat multi tafsir dalam arti masih membingungkan peneliti, namun yang terpenting ialah bagaimana upaya peneliti dapat menemukan korelasi antara masalah yang muncul dilapangan dengan ide dan gagasan peneliti. Untuk memfokuskan permasalahan diperlukan rekomendasi dari sumber-sumber terkait seperti dari para ahli, tokoh setempat, media informasi dan masyarakat setempat. Dalam hal ini menurut Suryana (2007, hlm. 6) menyinggung terkait dengan kelancaran suatu proses, ia menyebutkan bahwa,

“hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan merode penelitian kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan memengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau tidak diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti”.

Sesuai dengan kutipan tersebut pada prosesnya peneliti terlebih dahulu telah melakukan izin secara lisan yaitu pada langkah pra lapangan pada 13 Maret 2020, mengingat bahwa penlitin dan subjek peneliti sudah saling mengenal, akan tetapi terkait dengan etika dan prosedur penelitian yang berhubungan dengan lembaga, peneliti melakukan hal tersebut yaitu untuk kelancaran dan mengetahui kesediaan subjek yang diteliti. Perizinan tersebut perlu disosialisaikan ke lapangan agar lancar dalam upaya memperoleh informasi yang cukup.

Kelancaran untuk memperoleh informasi yang banyak didukung oleh peran sera orang lain (informan), informan tersebut ialah orang yang terkait langsung dengan subjek penelitian dapat dikatakan bahwa ia merupakan orang yang terdekat. Dalam hal ini peneliti memilih salah satu keluarga subjek sebagai informan utama, oleh sebab pihak keluarga ialah orang yang banyak mengetahui informasi terkait dengan subjek penelitian. Secara kebetulan bahwa informan utama peneliti merupakan orang yang terlibat langsung dalam peristiwa yang ditemukan oleh peneliti, yang bernama Sep Rohimat yang biasa disebut Mot yang merupakan anak keempat dari Ocim. Mot, yang merupakan keluarga asli Ocim secara kebetulan berperan sebagai pengendali atau *panungtun* kuda sejak tahun 2009 dalam kesenian kuda *renggong* di lingkung seni Mekar Cahaya. Atas dasar

hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan kerjasama yang baik dengan informan utama agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

### 3.2.2 Tahap Perumusan Asumsi

Dosen.co.id yang berjudul Asumsi terbitan 4 April 2020, mengungkapkan bahwa, “Asumsi dapat juga diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara, karena asumsi bukanlah suatu kepastian. Orang membuat asumsi karena ingin mengetahui, menanyakan, memprediksikan atau menduga tentang sesuatu yang akan atau telah terjadi”. Peneliti memahami bahwa dalam penelitian harus berlandaskan pada sesuatu yang dianggap benar. Teori kebenaran menurut kompasiana.com terbitan 2 April 2012, yang mengungkapkan bahwa, “Teori Koherensi/Konsistensi (*The Consistence/Coherence Theory of Truth*) memandang bahwa kebenaran ialah kesesuaian antara suatu pernyataan dengan pernyataan-pernyataan lainnya yang sudah lebih dahulu diketahui, diterima dan diakui sebagai benar”.

Dalam tahap perumusan asumsi peneliti berupaya untuk memahami dan mengungkap kebenaran yang nampak pada setiap peristiwa dilapangan yang merujuk terhadap hipotesa permainan Klarinet Ocim. Hipotesa dalam penelitian ini berlandaskan pada aksioma yang diperoleh dilapangan salah satunya merujuk terhadap bukti. Perumusan asumsi ini diupayakan terarah yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi sehingga dapat menampilkan kesimpulan sementara terkait dengan permainan klarinet Ocim.

### 3.2.3 Tahap Akhir

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono dalam Sonjaya, 2017, hlm. 63), “Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang dan menerus ; masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul”. Tahap akhir merupakan tahap analisis data tujuannya ialah untuk mengambil kesimpulan dari perolehan data di lapangan.



Hal tersebut perlu dilakukan dilakukan terkait hasil penelitian yang kurang lengkap dan kurang jelas, sehingga peneliti harus melakukan pengulangan dalam memperoleh data penelitian. Masalah tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pengambilan kesimpulan. Kendati demikian lebih baiknya lagi jika data yang diperoleh lengkap dan jelas sehingga dapat mempercepat dalam tahap penarikan kesimpulan.

### 3.3. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini bersifat khusus terkait dengan pemain klarinet dalam musik tanji Sumedang dimana hal tersebut harus disesuaikan dengan teks dan konteks tertentu. Kesesuaian pemilihan subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan topik penelitian yaitu mengenai hal-hal spesifik terkait dengan permainan klarinet, yang seterusnya akan dikaji berdasarkan keberadaan subjek di lapangan. Penentuan subjek ini dikhususkan (*puposif*) sehingga subjek dalam penelitian ini merujuk kepada seseorang yang bernama Bah Ocim.

Informasi awal di lapangan menyatakan bahwa Bah Ocim ialah salah satu pemain klarinet dalam musik tanji Sumedang yang cukup terkenal dimana ia merupakan salah satu personil di lingkungan seni Mekar Cahaya yang berlokasi di kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang. Sehingga Lokasi penelitian sesuai dengan tempat tinggal pemain klarinet tanji yaitu di Kampung Cilumping RT 02 RW 04 Dusun Cikurubuk Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang.

Agar tujuan penelitian ini tercapai maka diperlukan penguatan informasi yang kompeten dalam hal ini peneliti memilih lokasi pendukung dimana lokasi tersebut merupakan tempat beraktifitas Ocim. Sesuai dengan topik penelitian terkait dengan peristiwa musik tanji dan sejarah kuda *renggong* maka lokasi tersebut yaitu di Kp. Citunggul, Desa Mekarmukti RT 16 RW 04 Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Dengan demikian peneliti menetapkan subjek dan lokasi penelitian tersebut sebagai sumber bahan kajian penelitian tesis.

### 3.4. Instrumen penelitian

Elang Rahayu, 2021

**PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengingat peneliti sebagai instrumen pokok dalam metode penelitian kualitatif, peneliti diharuskan terlibat langsung dilapangan. Dalam hal ini terdapat ciri-ciri peneliti sebagai instrumen utama menurut Suryana (2007, hlm. 6-7), ciri-ciri tersebut meliputi;

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam suatu penelitian;
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri dengan aspek keadaan yang dapat mengumpulkan data yang beragam sekaligus;
3. Tiap situasi setelah keseluruhan, tidak ada instrumen berupa tes atau angket yang dapat mengungkap secara utuh;
4. Suatu interaksi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami oleh pemahaman semata-mata;
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data diperoleh;
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh.
7. Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh akan mendapat perhatian yang seksama (Sanafiah: faisal 1990).

Penjelasan tersebut merupakan penjelasan bahwa peran peneliti dalam metode penelitian kualitatif ialah hal yang diharuskan. Aktifitas peneliti di lapangan dapat menentukan keberhasilan perolehan data penelitian yang tentunya mengharapkan informasi sebanyak-banyaknya. Pada pelaksanaannya perolehan data tersebut dapat dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti ialah sebagai alat pengumpul data di lapangan artinya peneliti merupakan instrumen penelitian yang berkepentingan khusus dalam memperoleh kelengkapan data penelitian agar data tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal teknik memperoleh data atau *field*

*work* digunakan sebagai langkah untuk kerja pengambilan data ke lapangan, adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut

### 3.5.1. Teknik Observasi

Repository.radenintan.ac.id diakses 25 Juni 2021 mengungkapkan bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan perilaku objek sasaran”. Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada bidang seni, yang mana menurut Rohidi dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Seni* (2011, hlm. 180) mengungkapkan bahwa,

”Dalam memperoleh data seni dan pendidikan seni ada tiga aspek yang mendasar dari pengalaman-pengalaman manusia yang harus diperhatikan, yaitu: (1) karya seni yang dicipta atau diapresiasi, (2) apa yang diketahui oleh orang atau mereka yang terlibat dalam kegiatan seni, (3) apa yang dilakukan mereka dalam peristiwa dan lingkungan suatu masa tertentu”.

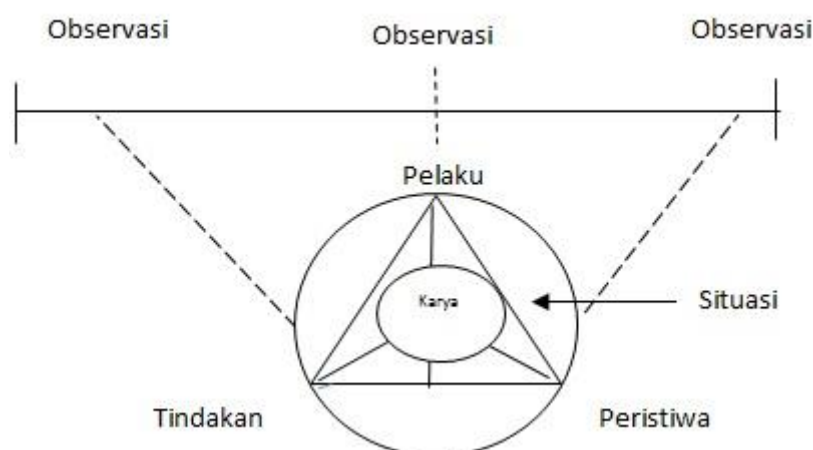
Berkenaan dengan kutipan tersebut dalam hal kepentingan fokus permasalahan yang diteliti peneliti melakukan studi beberapa karya komposisi musik tradisional Sunda yang dimainkan oleh subjek penelitian dimana karya yang dikaji oleh peneliti merupakan karya yang biasa dimainkan oleh Bah Ocim dengan menggunakan klarinet dalam bentuk instrumental. Adapun karya tersebut yaitu berjudul *Kembang Gadung* dan *Ayun Ambing*. Pemilihan karya tersebut berdasar pada aksioma dilapangan, dimana pada kenyataanya karya lagu tersebut secara umum sering disajikan pada pertunjukan Seni Kuda Tanji dan kedua lagu tersebut dianggap sebagai karya yang memiliki makna tertentu, kendati kedua lagu tersebut memiliki makna dalam hal ini terkait dengan kebutuhan analisis Gaya permainan Klarinet bah Ocim maka peneltiti memfokuskan kajian secara musikal ialah sebagai cara untuk memahami secara holistik yang mana hal ini akan dipaparkan pada bab pembahasan.

Untuk memperoleh informasi yang cukup dalam penelitian kualitatif para ahli memberikan penjelasan terkait dengan teknik pengumpulan data salah satunya yaitu teknik observasi. Berikut metode atau teknik observasi yang di kemukakan oleh Rohidi dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Seni* (2011, hlm. 181) bahwa, “Dalam Observasi, terdapat setidaknya-tidaknya tiga macam metode: (1)

metode observasi biasa, (2) metode observasi terkendali, (3) metode observasi terlibat". Secara sederhana peneliti dapat memahami bahwa perbedaan ketiga metode tersebut salah satunya terkait dengan keterlibatan emosional peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi yang melibatkan emosi oleh sebab kajian peneliti terkait dengan konteks sosial budaya. Metode atau teknik observasi terlibat dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan dalam hal ini menurut Rohidi yang menjelaskan dalam bentuk gambar yang terdapat pada lembar berikutnya.

**Gambar 3.3**

Kontinum Parsitipatoris dalam penelitian



Sumber: Buku Metodologi Penelitian, Tjetjep Rohendi Rohidi (2011, hlm. 190)

### 3.5.2. Teknik Wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi berdasarkan naratif serta berkaitan dengan keleluasaan waktu. Informasi data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas sehingga mampu membentuk informasi yang utuh

Elang Rahayu, 2021

*PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menyuluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif. Dalam hal wawancara menurut Rohidi (2011, hlm. 208) membagi dalam tiga jenis yaitu wawancara mendalam, wawancara etnografis dan wawancara tokoh. Beliau mengungkapkan bahwa, “Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan teknik yang bervariasi bergantung pada tingkat wawancara yang disusun dan dirancang secara langsung, dan bergantung pada jumlah subjek yang diwawancarai yang akan dan mau menjawab pertanyaan yang diajukan”.

Mengenai hal tersebut peneliti memahami bahwa wawancara mendalam terkait dengan kedalaman isi pertanyaan dalam situasi dan kondisi yang melibatkan banyak orang, yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti terkait rumusan pertanyaan dalam peristiwa seni dilapangan tersebut disusun berdasarkan tingkat sehingga pertanyaan tersebut mudah untuk dipahami, karena hal ini berkaitan dengan pengetahuan objek wawancara dilapangan yang memiliki keberagaman pandangan terhadap sesuatu hal, artinya peneliti harus berupaya menyesuaikan rumusan pertanyaan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam hal ini peneliti berupaya dapat menyesuaikan dengan pengetahuan subjek dan informan terkait dimana hal tersebut dapat diketahui pada tahapan awal penelitian.

Jenis wawancara yang kedua ialah wawancara etnografis, sebagai mana menurut Spadley (dalam Rohidi (2011, hlm. 210) bahwa, “wawancara ethnografi merupakan wawancara jenis khusus dari peristiwa berbicara”. “wawancara etnografi tidak dapat disejajarkan dengan sebagian besar percakapan; karena etnografi lebih banyak memberikan pertanyaan. Begitu pula etnografi, melakukan perulangan untuk mengklarifikasi jawaban subjek penelitian. Yang terkakhir, wawancara etnografi mendorong subjek untuk mengembangkan jawaban (Rohidi, 2011, hlm. 210)”. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara jenis etnografi tujuannya yaitu agar dapat memahami perkembangan dari rumusan masalah yang ditemukan di lapangan agar dapat dipecahkan dengan baik. Selain itu wawancara tokoh menurut Rohidi (2011, hlm. 212) mengemukakan bahwa “Wawancara tokoh merupakan sebuah tindakan wawancara khusus yang memfokuskan pada tipe informan khusus”. Dalam hal ini peneliti menggaris bawahi istilah pada tokoh yang diartikan sebagai tokoh yang memiliki pengetahuan atau pengalaman lebih (luas) yang terkait dengan penelitian ini.

**Elang Rahayu, 2021**

**PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI  
KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada proses penelitian ini penelitian melakukan wawancara kepada beberapa tokoh dalam kegiatan wawancara tahap yang kedua yaitu. Adapun wawancara yang pertama kepada bapak Toyib sebagai salah satu sesepuh tanji dan kuda *renggong* di kabupaten Sumedang. Kedua wawancara kepada bapak Muhamad Rudiana sebagai akademisi dan ahli perkusi yang berasal dari Sumedang. Ketiga wawancara kepada bapak Yoyon Darsono yaitu sebagai akademisi dan ahli tiup Sunda. Keempat wawancara kepada bapak Agus Firmansyah yang merupakan akademisi dan peneliti musik Tanjidor, kelima kepada bapak Uu Permana Sidik yaitu sebagai salah satu sesepuh *padalangan* dan keenam wawancara kepada bapak Engkur Kurdita yaitu sebagai pendidik seni dan menjadi tokoh seni di daerah Sumedang.

### 3.5.3. Studi Literatur

Maksud dalam studi literatur ini ialah untuk mempelajari dari berbagai sumber kepustakaan yang ada, guna membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan subjek penelitian. Adapun sumber yang dijadikan literatur ialah sumber yang relevan seperti : laporan-laporan hasil penelitian, jurnal, artikel, buklet, buku-buku sumber dan *website* yang berhubungan dengan penelitian yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan dasar, penguatan kajian teori atau pembandingan.

Data-data yang terkumpul melalui kajian pustaka ini, antara lain:

1. “*Klarinette klasich-Modern*”; Horst Konig: 2002, yang membahas tentang metode pembelajaran klarinet.
2. *Google.co.id* kata kunci klarinet, klarinet tanji, tanjidor, tanji Sumedang, tanji Ocim grup, Kuda renggong, grup Mekar cahaya Sumedang dan sebagainya, kata kunci tersebut terhubung dengan website yang lainnya Diunduh berdasarkan waktu yang disesuaikan. Dijadikan sebagai bahan referensi terkait dengan penelitian penulis.

### 3.5.4. Dokumentasi

“Teknik dokumentasi adalah sebuah teknik penelitian di dalam mendapatkan informasi atau data mengenai objek yang diteliti dengan

Elang Rahayu, 2021

**PERMAINAN KLARINET OCIM DALAM MUSIK TANJI PADA LINGKUNG SENI MEKAR CAHAYA DI KECAMATAN BUAHDUA KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendokumentasikan objek penelitian tersebut”. (Arikunto, 1991, hlm. 129). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan guna mendapatkan data atau informasi mengenai permainan Klarinet Ocim dalam musik Tanji. Data-data tersebut didokumentasikan melalui rekaman audio, video dan gambar yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian maupun dari *website* terkait yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perangkat multimedia berupa *software* computer khusus.

Pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, pertama yaitu dengan pengambilan gambar photo yang sesuai dengan objek-objek yang berhubungan dengan penelitian permainan klarinet Klarinet *Tanji* Ocim, sehingga hasil dari pemotretan tersebut dapat dilampirkan dalam tulisan penelitian. Cara yang kedua yaitu dengan cara perekaman audio dan visual yang memuat data-data penting peristiwa yang dapat dijadikan untuk berbagai kepentingan penelitian. Adapun contoh perekaman audio dan visual tersebut digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait dalam upaya merekam peristiwa subjek ketika ia sedang bermusik yang mana dalam peristiwa tersebut dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap dan dipahami langsung oleh peneliti, sehingga pendokumentasian rekaman sangat penting untuk kebutuhan penelitian ini.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Pada tahap akhir penulis melakukan kerja laboratorium, yaitu tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan dari wawancara, buku, majalah, maupun internet dan dirangkum untuk menjawab pokok permasalahan dalam tulisan ini. Dalam hal ini pada proses pelaksanaan prosesnya dilakukan secara berulang-ulang yang selanjutnya dirangkum, sehingga pokok permasalahan dalam penelitian ini akan terjawab. Selanjutnya ialah kerja laboratorium yang meliputi pengolahan data dan analisis data yang mana hal tersebut dapat dilakukan sebagai berikut yaitu; perolehan data yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan, rekaman, maupun studi literatur, kemudian diolah dengan maksimal untuk diklasifikasikan sehingga

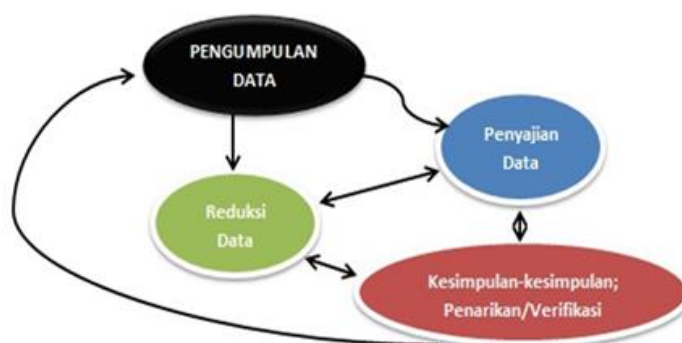
data pentingnya dapat diketahui. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengklasifikasian tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengkategorikan pola-pola data yang telah terkumpul dari hasil penelitian selanjutnya dikelompokkan ke dalam data utama dan data pendukung.
- 2) Mencari kesesuaian, hubungan, perubahan, dan perbandingan antara data dan hasil penelitian di lapangan dengan literatur atau sumber yang berupa teori atau narasumber yang menunjang.
- 3) Menginterpretasikan data yang berhubungan dengan penelitian selanjutnya disimpulkan dan kemudian dideskripsikan dalam proses penyusunan laporan

Pada tahapan analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Dalam hal ini Menurut Sugiyono (2001, hlm. 246), menjelaskan bahwa “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahapan analisis data yang akan dilakukan penulis mempergunakan model Miles dan Huberman, meliputi data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*”. Berikut merupakan skema analisis data.

**Gambar. 3.4**

Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber: Buku Metode Penelitian; Tjetjep Rohendi Rohidi (2011)



### 3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya yang berkaitan dengan objek penelitian agar masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai permainan klainet Ocim dapat dikerucutkan.

### 3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk analisis data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, namun mudah dipahami. Bentuk penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi. Data tersebut disajikan secara tertulis dan sistematis mengenai permainan klarinet musik tanji Buahdua kabupaten Sumedang.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam proses analisis data, yaitu penarikan kesimpulan yang didukung oleh fakta-fakta sehingga menjadi bukti dalam permainan klarinet Ocim. Kesimpulannya merupakan kesimpulan yang bersifat umum, sehingga dapat menjawab seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah.

## 3.7. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang telah direncanakan dapat mengatur jadwal observasi, wawancara dan dokumentasi, dimana fungsi peneliti merupakan instrumen kunci dalam metode penelitian kualitatif. Fungsi peneliti dalam teknik observasi ialah mengamati terhadap semua peristiwa dilapangan yang dapat dilanjutkan dengan teknik wawancara. Mengingat data dilapangan akan menjadi bahan referensi penelitian maka diperlukan pendokumentasian, baik berupa catatan atau dengan menggunakan perangkat dokumentasi audio visual baik berupa yang berupahardware atau software.

**Tabel. 3.1**

### Jadwal Penelitian Tahap 1

Bulan	Materi kegiatan	
<b>Februari 2019</b>	Minggu ke – 1	Melakukan observasi, wawancara dan perizinan kepada
	Minggu ke – II	Seminar proposal
	Minggu ke – III	Refleksi dan evaluasi
	Minggu ke – IV	Proses pelaksanaan penelitian ke -1
<b>Maret 2019</b>	Minggu ke – I	Melakukan observasi, wawancara dan perizinan kepada
	Minggu ke – II	Pelaksanaan proses penelitian ke – 3
	Minggu ke – III	Bimbingan 1 (evaluasi)
	Minggu ke – IV	Proses pelaksanaan penelitian ke – 4
<b>April 2019</b>	Minggu ke – I	Pengumpulan data dan hasil penelitian
	Minggu ke – II	Revisi proposal penelitian
	Minggu ke – III	Penyerahan revisi proposal
	Minggu ke – VI	Bimbingan 2 (evaluasi)
<b>Mei 2019</b>	Minggu ke – I	Penelitian lanjutan yang ke 5
	Minggu ke – II	Analisis data penelitian
	Minggu ke – III	Penyajian data penelitian
	Minggu ke – VI	Pengambilan kesimpulan
<b>Juni 2019</b>	Minggu ke – I	penelitian lanjutan yang ke 6
	Minggu ke – II	Analisis data penelitian
	Minggu ke – III	Penyajian data penelitian
	Minggu ke – VI	Pengambilan kesimpulan
<b>Juli 2019</b>	Minggu ke – I	Revisi tesis 1
	Minggu ke – II	Bimbingan tesis yang ke 3
	Minggu ke – III	Revisi tesis 1
	Minggu ke – VI	Revisi tesis 1

**Tabel. 3.2**

## Jadwal Penelitian Tahap 2

<b>Bulan</b>	<b>Materi kegiatan</b>	
<b>Maret 2021</b>	Minggu ke – I	Sidang Tahap 1
	Minggu ke – II	Evaluasi
	Minggu ke – III	Revisi thesis Bab 1
	Minggu ke – IV	Wawancara lanjutan
<b>April 2021</b>	Minggu ke – I	Melakukan observasi dan wawancara
	Minggu ke – II	Revisi thesis Bab 2
	Minggu ke – III	
	Minggu ke – IV	
<b>Mei 2021</b>	Minggu ke – I	Pelaksanaan penelitian langsung
	Minggu ke – II	Analisis data
	Minggu ke – III	Refleksi
	Minggu ke – VI	Revisi Thesis Bab 2
<b>Juni 2021</b>	Minggu ke – I	Analisis Data
	Minggu ke – II	Revisi Bab 2
	Minggu ke – III	
	Minggu ke – VI	Revisi Bab 3
		Revisi Bab 4
		Revisi Bab 5
		Daftar Sidang 2
<b>Juli 2021</b>	Minggu ke – I	Sidang 2